

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Idris (2016) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang berasal dari suatu sistem. Pertumbuhan ekonomi didasarkan pada perkembangan ekonomi pada suatu negara. Kemajuan teknologi tersebut didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat melakukan suatu inovasi yang dapat memberikan manfaat terhadap pembangunan ekonomi. Inovasi pada bidang teknologi menjadi faktor pendorong yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Adanya sumber daya manusia yang berkualitas turut berperan penting terhadap peningkatan dan pembangunan ekonomi.

Todaro (2006) mengungkapkan terdapat teori pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi dua yakni teori klasik dan neo klasik. Teori pertumbuhan ekonomi klasik merupakan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh dua faktor yakni output total dan pertumbuhan penduduk. Adapun tiga unsur pokok dalam produksi suatu negara diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya alam yang tersedia, adalah wadah dalam kegiatan produksi masyarakat yaitu jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan ekonomi.
2. Sumber daya insani, mempunyai peran dalam proses pertumbuhan output yakni jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja.

3. Stok modal merupakan unsur produksi dalam meningkatkan pertumbuhan output.

Pertumbuhan ekonomi neo klasik merupakan pertumbuhan yang bergantung pada penambahan persediaan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi neo klasik terbagi menjadi tiga yakni pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi, pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi dan pengaruh angkatan kerja dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut Todaro (2006) pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal serta sumber daya manusia dan fisik. Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kuantitas sumber daya yang produktif melalui sebuah inovasi. Lebih lanjut Todaro mengungkapkan komponen-komponen dalam pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Akumulasi modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) merupakan sebuah investasi dan dapat diperoleh melalui pendapatan yang ditabung dan diinvestasikan lagi dengan tujuan untuk meningkatkan *output* serta pendapatan dimasa depan. Terdapat beberapa cara untuk melakukan investasi sumber daya dalam suatu negara diantaranya adalah melalui peningkatan pembangunan. Pabrik, mesin, peralatan dan bahan-bahan baku dapat meningkatkan stok modal fisik suatu negara sehingga dapat mencapai *output* yang ingin dicapai.

Akumulasi modal dapat dilakukan melalui penambahan sumber daya baru dan meningkatkan kualitas sumber daya yang sudah ada. Investasi sumber daya manusia dapat memperbaiki kualitas pekerja dan turut mempunyai pengaruh yang kuat terhadap produksi seiring dengan meningkatnya jumlah manusia. Melalui sekolah formal, program pelatihan serta pendidikan informal yang dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan keterampilan pekerja sehingga dapat menghasilkan kualitas dan produktivitas yang baik.

2. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja

Pertumbuhan jumlah penduduk pada akhirnya akan berakibat pada kenaikan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk juga sebagai indikator dalam pertumbuhan ekonomi. Jika angkatan kerja tersedia dalam jumlah besar maka akan tersedia pula jumlah pekerja yang produktif.

3. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi digambarkan dengan ditemukannya sebuah cara-cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama yang dilakukan dalam menangani sebuah pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksud adalah misalnya dalam proses produksi melalui teknologi sehingga dapat lebih efisien dan efektif.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2006) mengungkapkan faktor sumber daya manusia (SDM) dan produktivitas dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia yang terdiri dari kesehatan, pendidikan dan keterampilan merupakan hal yang berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Jika dibandingkan dengan negara

maju, kebanyakan negara berkembang sangat tertinggal pada indikator harapan hidup dan kekurangan nutrisi serta pendidikan. Ketertinggalan pada indikator tersebut dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan dan kesehatan dipandang sebagai suatu investasi bagi negara yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas kerja. Pendidikan dan kesehatan juga menjadi dasar penting dalam pembangunan manusia..

Produktivitas juga turut mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tingkat ketimpangan pendapatan yang tinggi yakni pendapatan rata-rata yang rendah dapat mempengaruhi kualitas dan produktivitas pada masyarakat. Negara berkembang dengan tingkat pendapatan yang rendah mengakibatkan peningkatan penduduk miskin. Hal tersebut diakibatkan oleh rendahnya modal manusia sehingga menjadi beban ketergantungan pada negara.

2.2 Pembangunan Manusia

Todaro (2006) mengungkapkan teori pembangunan manusia merupakan sebuah investasi pada sumber daya manusia. Investasi tersebut bertujuan sebagai pembangunan ekonomi suatu negara. Bentuk dalam pembangunan manusia diantaranya adalah menciptakan tenaga kerja yang produktif melalui pelatihan dan peningkatan pengetahuan, terdapat lapangan kerja yang luas, terciptanya suatu kelompok yang dapat memimpin anggota kelompok dengan baik serta tersedianya program-program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* sehingga dapat mengurangi pengangguran. Todaro juga mengungkapkan pendekatan pembangunan yang dilakukan melalui pendekatan yakni pendekatan kapabilitas dari Sen. pendekatan kapabilitas dari sebuah pandangan atau

pendekatan bahwa kekayaan bukanlah tujuan akhir melainkan sebuah sarana dalam mencapai tujuan-tujuan lainnya.

Adapun nilai dan tujuan dari pembangunan adalah sebagai berikut ini:

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, sandang, papan dan kesehatan serta perlindungan keamanan.
2. Peningkatan standar hidup yang layak dan tidak hanya berupa peningkatan pendapatan namun juga meliputi penambahan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kemanusiaan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta seluruh masyarakat yakni dengan memberikan kebebasan bagi masyarakat.

2.3 Morbiditas

Badan pusat statistik (2009) mengungkapkan angka kesakitan merupakan salah satu kunci serta indicator dalam mengukur derajat kesehatan manusia selain mortalitas atau kematian. jika semakin tinggi angka morbiditas maka dapat dipastikan angka Kesehatan penduduk akan semakin buruk pula dan sebaliknya. Angka morbiditas merupakan angka yang menunjukkan kesakitan yang diakibatkan oleh adanya gangguan pada tubuh (Ardhiyanti, 2016).

Darmawan (2021) mengungkapkan bahwa morbiditas merupakan suatu proses gangguan fisiologis tubuh serta gangguan psikologis dan mental seseorang. Morbiditas dapat dikenali melalui beberapa ciri – ciri diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Morbiditas dapat terjadi secara berulang kali pada orang yang sama baik untuk penyakit yang sama maupun penyakit yang berbeda.
2. Kejadian sakit berlangsung dalam satu periode.
3. Penyakit yang diderita mempunyai spektrum yang luas mulai dari gejala ringan hingga gejala berat sekali.

Penyakit merupakan suatu kegagalan mekanisme adaptasi dari suatu organisme untuk bereaksi secara tepat terhadap rangsangan atau tekanan. Tekanan tersebut kemudian menimbulkan gangguan fungsi pada organ atau system tubuh. Proses kejadian penyakit adalah proses interaksi antara manusia dengan berbagai penyebab serta dengan lingkungan.

2.3.1 Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup adalah rata-rata lamanya hidup yang akan dicapai oleh penduduk. Dengan diketahuinya angka kematian pada setiap kelompok umur penduduk, maka dapat diketahui rata-rata umur harapan hidup (Muhamad, 2014).
harapan hidup. Angka harapan hidup menjadi salah satu parameter derajat kesehatan masyarakat. Angka Harapan Hidup merupakan alat ukur kinerja pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya (Nuh dan Winoto, 2017).

2.3.2 Angkatan Kerja

Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari golongan bekerja dan golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan orang yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain penerima pendapatan (Malik, 2018).

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, atau berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa, maka yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja (K) dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan (MP). Angkatan kerja yang masuk kategori bekerja apabila minimum bekerja selama 1 jam selama seminggu lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan. Jumlah angkatan kerja merupakan banyaknya penduduk yang memasuki usia produktif yaitu kisaran usia 15 sampai 64 tahun (David et al., 2019). Menurut BPS, angkatan kerja yaitu penduduk usia produktif atau usia kerja 15 tahun ke atas yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Angkatan kerja tidak memandang status pekerjaan dari penduduk, dimana penduduk yang usianya masuk pada usia produktif dan menganggur dikategorikan sebagai angkatan kerja (Eliza, 2015).

2.4 Studi Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Amar dkk (2019), tentang pengaruh kondisi kesehatan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metode regresi panel pada 19 Kabupaten/Kota. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel angka harapan hidup dan gizi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika gizi masyarakat memburuk, maka kondisi tersebut berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa faktor morbiditas berpengaruh *negative* signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, Adim dan Wibowo (2021) mengenai pengaruh Pendidikan, angka harapan hidup dan jumlah penduduk

terhadap pertumbuhan ekonomi di negara dengan jumlah pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi yang cepat dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang lebih rendah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sekolah Dasar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbaikan harapan hidup dapat meningkatkan pendapatan nasional dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Prananda dkk (2018), mengenai dampak Kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan angka harapan hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan harapan hidup menggambarkan membaiknya nutrisi dan kesadaran masyarakat terhadap Kesehatan serta lingkungan dan berdampak pada produktivitas dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Terhadap pengaruh positif dan signifikan angka kesakitan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pembangunan ekonomi yang dilakukan berpengaruh pula terhadap kondisi Kesehatan masyarakat, jika pembangunan ekonomi tidak berjalan dengan lancar maka masyarakat akan mengalami sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Arya (2020) berjudul pengaruh kemiskinan, pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik purposive sampling.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel tingkat kemiskinan berpengaruh secara signifikan, variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif, variabel kesehatan berpengaruh secara signifikan dan positif. Variabel kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur secara simultan. Variabel pertumbuhan ekonomi secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen (kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan) sebesar 71.94%.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2018) berjudul pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia: pendekatan model panel dinamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan cross section dan time series untuk level provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi positif dari pendidikan dan kesehatan sebagai faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.